

## Peningkatan Peran Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kabupaten Bulukumba

Jusni<sup>1</sup>, Kurniati Akhfar<sup>2</sup>, Isnaeny<sup>3</sup>, Rahmawati<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Moga Buana

<sup>3</sup>Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

[unhy.ijazn@gmail.com](mailto:unhy.ijazn@gmail.com)

### Abstrak

Presentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya pencegahan dan menanggulangi masalah stunting pada balita melalui berbagai program. Namun hasilnya belum mampu menanggulangi masalah stunting. Peran ibu menjadi faktor kunci dalam mencegah stunting. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang peran dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Desember 2023, Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peran ibu dalam pencegahan stunting pada anak dan dilakukan post-test setelah edukasi pencegahan stunting. Hasil pengabdian didapatkan perubahan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan edukasi peran ibu dalam pencegahan stunting melalui zoom meeting dalam rangka memperingati hari ibu.

*Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan Stunting, Peran;ibu.*

### Abstract

*The percentage of stunted toddlers in Indonesia is still high and is a problem that must be addressed. The government has made various efforts to prevent and overcome the problem of stunting in toddlers through various programs. However, the results have not been able to overcome the problem of stunting. The mother's role is a key factor in preventing stunting. The aim of this activity is to increase mothers' knowledge about their role in preventing stunting. This activity was carried out on December 21 2023. Before the education was carried out, a pre-test was carried out to determine knowledge of the mother's role in preventing stunting in children and a post-test was carried out after the stunting prevention education. The results of the service showed changes in mothers' knowledge after providing education on the role of mothers in preventing stunting through zoom meetings to commemorate Mother's Day.*

*Keywords: Education, Stunting Prevention, Mother's Role.*

### PENDAHULUAN

Permasalahan gizi yang dihadapi dunia saat ini adalah anak pendek (stunting), Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat

akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan, dan menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan

kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai (Unicef, 2013).

Presentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Pada Tahun 2017, balita di dunia yang mengalami stunting sebesar 22,7 %, dan jumlah balita stunting di Asia lebih tinggi sebesar 55% (Joint Child Malnutrition Estimates, 2018). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018).

Sedangkan Prevalensi stunting di Kabupaten Bulukumba bervariasi, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan Kejadian stunting tersebar pada 10 Kecamatan dengan 20 wilayah kerja Puskesmas, setelah dilakukan analisis univariat di dapatkan kejadian stunting tertinggi pada Kecamatan Gantarang dengan wilayah kerja Puskesmas Ponre, Gantarang, Bontonyeleng sebanyak 744 balita stunting (40.69%), dan angka kejadian stunting terendah pada Kecamatan Ujung Bulu dengan 1 wilayah kerja puskesmas yaitu Puskesmas

Caile dengan 75 balita stunting (4.10%). (Jusni dkk, 2022)

Berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya pencegahan dan menanggulangi masalah stunting pada balita melalui berbagai program gizi, baik yang bersifat spesifik maupun sensitif, seperti pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, promosi ASI eksklusif, pemberian suplemen gizi makro dan mikro sampai pemberian bantuan pangan non-tunai. Namun hasilnya belum mampu menanggulangi masalah stunting (Sumarni et al., 2020)

Dalam pelaksanaan program penanggulangan Stunting, ditemukan berbagai hambatan, diantaranya pengetahuan ibu yang masih kurang, pengetahuan ibu juga ikut mendukung pelaksanaan program penanggulangan Stunting, hal ini terkait dengan arahan-arahan dalam pemberian makanan pendamping pada balita serta pola asuh orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al. 2021) bahwa meningkatkan pengetahuan dan pola asuh ibu merupakan salah satu upaya dalam menurunkan angka Stunting.

Pada perjalanannya, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan ibu tentang tumbuh kembang anak, pengetahuan/wawasan ibu tentang tumbuh kembang anak, lingkungan/sanitasi, genetik (hereditas), ekonomi sosial budaya, pola asuh ibu, dan asupan gizi. Serta riwayat kehamilan ibu, status gizi secara signifikan

terhadap kejadian Stunting di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (Wardita, Suprayitno, and Kurniyati 2021). Sehingga Ibu harus memenuhi asupan nutrisi yang baik, memberikan ASI eksklusif, dan pola asuh yang baik serta petugas kesehatan harus meningkatkan program edukasi kesehatan khususnya tentang Stunting agar pengetahuan ibu dapat meningkat dan masalah Stunting dapat segera ditanggulangi. Karena asupan makanan bergizi merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian Stunting (Oktavianisya, N., Sumarni, S., Aliftifah 2021).

Berbagai peran ibu menjadi faktor kunci dalam mencegah stunting. Ibu merupakan satu-satunya sumber nutrisi bagi tumbuh kembang anak pada masa kritis 1000 hari, yaitu enam bulan pertama kehidupan saat masa pemberian ASI eksklusif. (VM Mason, G. Leslie , K.Clark , dkk. 2014) Ibu berperan penting dalam membentuk asupan makanan anak melalui asupan makanannya dan makanan yang diberikannya kepada anak. (J.Kuppers, 2018) Selain itu, ibu juga merupakan penanggung jawab utama dalam perencanaan makan dan penyiapan makanan, sehingga terbukti bahwa peran ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak untuk mencegah stunting.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan sosialisasi tentang peran ibu dalam

pengecahan stunting pada ibu di Kabupaten Bulukumba dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang peran dalam pencegahan stunting

#### **METODE PELAKSANAAN**

##### 1. Persiapan

Sebelum pengabdian masyarakat, tim melakukan *survey* awal dan melakukan penelitian tentang prevalensi dan strategi penanggulangan stunting di Kabupaten Bulukumba. Kemudian menentukan tema pengabdian masyarakat dan menentukan sasaran pengabdian serta media yang akan digunakan.

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kabupaten Bulukumba, tanggal 21 Desember 2023 Dalam Rangka Hari Ibu dengan melakukan edukasi peran ibu dalam pencegahan stunting pada ibu di Kabupaten Bulukumba. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan pencegahan stunting pada anak. Selanjutnya melakukan edukasi tentang peran ibu dalam pencegahan stunting melalui *zoom* dengan tahapan menjelaskan tahapan kegiatan, menyampaikan informasi atau edukasi peran ibu dalam upaya pencegahan stunting. Selanjutnya dilakukan *post test* untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu tentang peran dalam pencegahan stunting

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan strategi penanggulangan Stunting di Kabupaten Bulukumba, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa, Kabupaten Bulukumba tetap berpedoman pada Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 pada balita melalui berbagai program gizi, baik yang bersifat spesifik yaitu 1). Pada ibu hamil pemberian makanan tambahan, pemberian suplementasi tablet darah dan kalsium serta perlindungan dari malaria dan pencegahan HIV. 2) Pada Ibu menyusui dan anak 0-23 bulan, melakukan promosi dan kensoling menyusui, PMBA (pemberian makanan bayi dan anak, tata laksanakan gizi buruk akut, pemantauan dan pertumbuhan anak, pemberian suplementasi vitamin A, imunisasi serta pencegahan kecacingan. 3). Remaja dengan pemberian suplementasi tablet tambah darah, 4) Anak 24-59 bulan dengan tata laksana gizi buruk akut, pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang akut, pementauan tumbuh kembang, pemberian suplementasi (kapsul vitamin A, taburia, zink) serta pencegahan cacingan. Adapun intervensi gizi sensitif seperti 1) peningkatan penyediaan air minum dan sinitasi, 2) Peningkatan akses dan kualitas pelayan gizi dan kesehatan, 3) Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak, 4) Peningkatan akses pangan bergizi. Dengan sasaran Prioritas adalah Ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau

rumah tangga 1.000 HPK. Namun beberapa program khusus atau tambahan di berbagai wilayah sesuai kondisi wilayah. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggungjawab program gizi di Puskesmas yang menjadi program tambahan, yaitu berfokus konseling kepada ibu hamil terkait kebutuhan gizi selama kehamilan yang dilaksanakan saat kelas ibu hamil. (Jusni & Arfiani, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara awal dalam pelaksanaan strategi penanggulangan Stunting di Kabupaten Bulukumba, telah dibentuk tim pelaksana dalam program penanggulangan Stunting serta di bentuk Kader Pembangunan Manusia di setiap wilayah kerja puskesmas, yang membantu dalam skrening balita. Meskipun dibeberapa wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bulukumba angka Stunting terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun belum mencapai target yaitu zero Stunting. Setiap kali pelaksanaan, ada kerja sama antara pemerintah setempat. Hal ini di umumkan langsung oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam deklarasi zero Stunting yaitu membantu setiap warga dan keluarga Bulukumba yang mengalami kasus Stunting, melakukan upaya pencegahan Stunting sesuai peran dan potensi masing-masing, menggalakkan seluruh masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat, memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan balita, memastikan setiap bayi mendapatkan ASI eksklusif dan ASI lanjutan hingga berusia dua tahun, serta

memantau tumbuh kembang anak dan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Namun dalam pelaksanaan program penanggulangan Stunting, ditemukan berbagai hambatan, diantaranya pengetahuan ibu yang masih kurang, pengetahuan ibu juga ikut mendukung pelaksanaan program penanggulangan Stunting, hal ini terkait dengan arahan-arahan dalam pemberian makanan pendamping pada balita serta pola asuh orang tua.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al. 2021) bahwa meningkatkan pengetahuan dan pola asuh ibu merupakan salah satu upaya dalam menurunkan angka Stunting. Pada perjalanannya, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan ibu tentang tumbuh kembang anak, pengetahuan/wawasan ibu tentang tumbuh kembang anak, lingkungan/sanitasi, genetik (hereditas), ekonomi sosial budaya, pola asuh ibu, dan asupan gizi. Serta riwayat kehamilan ibu, status gizi secara signifikan terhadap kejadian Stunting di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (Wardita, Suprayitno, and Kurniyati 2021).

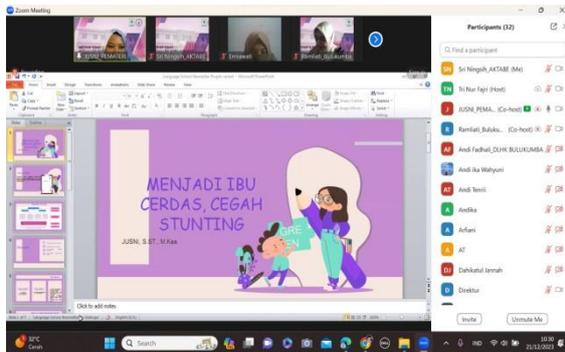
Sehingga Ibu harus memenuhi asupan nutrisi yang baik, memberikan ASI eksklusif, dan pola asuh yang baik serta petugas kesehatan harus meningkatkan program edukasi kesehatan khususnya tentang Stunting agar pengetahuan ibu dapat meningkat dan masalah Stunting dapat segera ditanggulangi. Karena asupan makanan bergizi merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian Stunting (Oktavianisya, N., Sumarni, S., Aliftifah 2021).

Berdasarkan hasil evaluasi diakhir menggambarkan pengetahuan ibu tentang peran ibu dalam pencegahan stunting meningkat di mana pada saat pre tests ibu hanya mengetahui perannya dalam mendidik anak dalam pencegahan stunting yaitu memberikan ASI tanpa memperhatikan sanitasi lingkungan setelah dilakukan edukasi ibu dapat mengetahui peran secara keseluruhan terkait Ada tiga fase utama yang memerlukan peran ibu secara optimal untuk mencegah stunting pada anak pada fase emas. Fase-fase tersebut meliputi fase prakonsepsi, fase prenatal, dan fase bayi-balita. Berbagai peran ibu antara lain memenuhi gizi ibu, janin, bayi, dan anak, melaksanakan inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian makanan

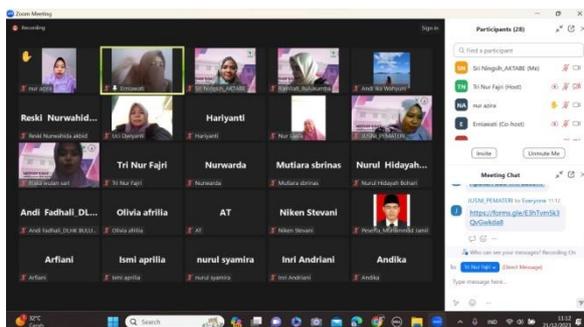
pendamping ASI yang tepat, mengoptimalkan lingkungan untuk tumbuh kembang anak, mengoptimalkan dukungan keluarga, dan menghindari berbagai faktor psikososial yang dapat merugikan selama masa hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak.. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan.



Poster Seminar



Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN

Edukasi tentang peran ibu dalam pencegahan stunting melalui seminar kesehatan *zoom meeting* dalam rangka hari ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang peran ibu dalam pencegahan stunting pada anak. Pengetahuan ibu sebelum penyuluhan lebih banyak pengetahuan pada kategori kurang terkait perannya dalam pencegahan stunting. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat edukasi peran ibu dalam pencegahan stunting mengalami peningkatan pencegahan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

J.Kuppers ( 2018 ) , Maternal and child dietary intake: The role of maternal healthy-eater self-schema. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0195666317306384>

Jusni & Arfiani (2022). Monograf Geospasial dan Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita. Penerbit Insan Cendekia Mandiri

Jusni, Arfiani, & Mudyawati Kamaruddin. (2023). Geospasial Analysis On Stunting Prevalence And Strategies. *Comprehensive Health Care*, 7(1), 18-28. <https://doi.org/10.37362/jch.v7i1.963>

Kemendes RI. (2016). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–8)

Oktavianisya, N., Sumarni, S., Aliftifah, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 46–54. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1>

4i1.15498

Salsabila, A., Fitriyan, D. A., Rahmiati, H., Sekar, M., Dewi, M. S., Syifa, N., Gonzales, R., Dewi, R. Q., Aryatri, R. V. P., & Azzahra, V. (2021). Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu. 1(2), 9.

Tajuddin, J., Arfiani, Erniawati, & Indra Wini, S. (2023). Pemanfaatan Geoda Dalam Pemetaan Stunting Di Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(3), 126-133.  
<https://doi.org/10.31970/ma.v4i3.105>

Unicef Indonesia. (2014). *Nutrisi*. Retrieved November 14, 2019, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/nutrisi>

VM Mason, G. Leslie , K.Clark , dkk.(2014) Kelelahan karena belas kasihan, tekanan moral, dan keterlibatan kerja pada perawat trauma unit perawatan intensif bedah: studi percontohan Perawat Perawatan Crit Dimensi. , 33

Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12.  
<https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.134>  
7